

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Desi Pristiwanti dkk., t.t., hlm. 7915). Manusia tidak hanya menggunakan dorongan naluriannya untuk tumbuh dan berkembang secara utuh, tetapi juga membutuhkan bimbingan dan dorongan dari luar untuk menjadi manusia seutuhnya. Itulah beberapa usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Salah satu usaha lainnya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Winkel (1997) mengatakan bahwa “ prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya” Sedangkan menurut Nasution, S (1987) prestasi belajar adalah “ kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”. Prestasi belajar tersebut merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan dalam belajar para siswa.

Salah satu tantangan faktor eksternal yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah merangsang kreatifitas guru. Kreativitas sejatinya sudah masuk dalam kehidupan kita sehari-hari, sehingga penting adanya kreatifitas itu ada pada setiap orang. Kreativitas mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda dan setiap orang berpotensi untuk menjadi kreatif, namun tampaknya sulit bagi banyak orang untuk mengembangkan kreatifitasnya.

Pendidikan adalah salah satu yang terdampak dari Pandemi COVID-19, sehingga mendorong pemerintah untuk menutup sementara semua sekolah di seluruh negara untuk membendung penyebaran virus corona. Pada 14 Maret 2020, sebanyak 420 juta anak tidak dapat bersekolah semua karena sekolah telah ditutup hampir di setiap tingkat kelas. Selain itu, sembilan negara termasuk India telah menutup sekolah di tingkat lokal untuk mencegah COVID-19 yang telah terdampak lebih dari 85 juta anak (berita PBB, 2020). Penutupan sementara sekolah bahkan menimbulkan biaya ekonomi dan sosial yang sangat besar. UNESCO merekomendasikan program pembelajaran jarak jauh dan platform pendidikan *online* lainnya untuk membantu guru dan sekolah dalam menjangkau siswa dan mengurangi gangguan terhadap pendidikan selama penutupan sekolah akibat COVID-19 (UNESCO, 2020).

Pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk menyikapi wabah ini dengan menerapkan prinsip jaga jarak kepada seluruh lapisan masyarakat. Beberapa kota besar di Indonesia bahkan telah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) untuk memutus penyebaran virus ini. Praktik *social distancing* di tingkat SD dan SMP akan terus dilakukan hingga situasi dinyatakan

kondusif. Sekolah diliburkan selama pandemi, akan tetapi proses belajar harus tetap berjalan. Kebijakan yang telah dibuat tentunya memberikan dampak kepada proses pembelajaran siswa, karena sebelumnya belum pernah mengadakan pembelajaran mandiri secara serentak.

Ketika pandemi berlangsung, pembelajaran daring telah dilakukan hampir di seluruh dunia. Sehingga, pembelajaran *online* ini membutuhkan semua elemen pendidikan untuk tetap aktif dalam pembelajaran, meskipun tidak tatap muka secara langsung. Guru merupakan kunci atau komponen terpenting dari pendidikan formal yang mana harus beradaptasi dengan praktik pembelajaran baru yang telah bergeser dari pembelajaran tatap muka secara konvensional ke pembelajaran secara *online*. Guru didorong untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam praktik pembelajaran *online* mereka.

Pembelajaran *online* dapat menggunakan teknologi digital seperti *Google Classroom*, *Learning Center*, *Zoom*, *Video Fusion*, telepon atau *real-time chat*. Namun, pekerjaan rumah harus diberikan melalui pengawasan guru di grup *WhatsApp* agar anak benar-benar bisa belajar. Guru kemudian juga dapat bekerja dengan orang tua di rumah melalui *video call* dan foto kegiatan belajar anak-anak mereka di rumah untuk memastikan interaksi antara guru dan orang tua.

Gambaran dan permasalahan pembelajaran *online* akibat Covid-19 ini tentunya tidak mudah dihadapi oleh guru. Dalam menghadapi permasalahan Covid-19, kreativitas guru menjadi kuncinya. Masalah dalam melakukan pembelajaran *online* muncul ketika guru kurang kreatif. Kreativitas guru dalam membuat

pembelajaran *online* menarik dan menyenangkan sangat mempengaruhi perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran *online*. Agar pembelajaran *online* dapat berjalan dengan baik dan siswa mencapai hasil belajar yang maksimal, orang tua dan guru harus berkomunikasi yang baik.

Namun selama ini masih banyak guru-guru yang belum kreatif dalam mengajar secara *online* dan ada yang masih awam dengan media *online* untuk membatu pembelajaran secara *online* (daring), terutama guru-guru yang usianya senior, mereka terbiasa menggunakan tatap muka secara konvensional dan jarang sekali yang bisa menggunakan media *online*. Sehingga pembelajaran *online* (daring) ini sangat membosankan dan para siswa tidak semangat untuk belajar dan berdampak pada prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sebagian guru masih belum menguasai platform untuk pembelajaran online, sebagian dari mereka hanya menggunakan PPT untuk menyampaikan materi dan langsung memberikan tugas, sehingga para siswa kurang nyaman dengan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kreatifitas seorang guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 ini dengan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreatifitas guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA 5 Muhammadiyah Yogyakarta?

2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA 5 Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SMA 5 Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah tersusun maka terdapat beberapa tujuan penelitian yakni:

1. Mengetahui kreatifitas guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA 5 Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA 5 Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SMA 5 Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam hal yang berkaitan dengan kreatifitas guru dalam pembelajaran dan mengajar.
- b. Sebagai penambah referensi pustaka dalam membuat karya ilmiah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi dosen, dapat memberikan hasil penelitian terbaru dan pengetahuan terkait penelitian tersebut.
- b. Bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya.

- 1) Dapat menjadi sumber referensi bagi pembaca dari tugas yang diberikan oleh pendidik.
- 2) Menambah minat baca siswa/mahasiswa
- 3) Sebagai wawasan tentang kreatifitas guru dalam pembelajaran dimasa pandemic COVID-19 terhadap prestasi belajar siswa.

E. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan:

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2. Bab II Pembahasan Tinjauan Pustaka Dan Landasan Teori:

Dalam bab ini berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu dan uraian teori yang relevan dengan judul penelitian.

3. Bab III Metodologi Penelitian:

Dalam bab ini berisi tentang rincian metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, pendekatan penelitian, populasi, sampel, Teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil Dan Pembahasan:

Menguraikan tentang (1) Hasil penelitian yang di klasifikasikan sesuai dengan pendekatan penelitian, rumusan masalah, focus penelitian yang digunakan. (2) Pembahasan dan sub bahasan yang di kolaborasikan menjadi satu bagian atau di pisah anatara sub bahasan tersendiri.

5. Bab V Penutup:

Dalam bab terakhir berisi:

- a. kesimpulan, rekomendasi dan saran-saran. Kesimpulan penelitian berisi tentang ringkasan hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kesimpulan penelitian bisa di peroleh melalui interpretasi data yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya dan bisa diperoleh dari hasil analisis.
- b. Saran-saran yang sudah dirumuskan berdasarkan hasil penelitian berisi tentang Langkah-langkah yang perlu di ambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang berhubungan. Saran ditujukan pada dua hal:
 - 1) Saran untuk memperluas hasil penelitian, contohnya perlu adanya penelitian lanjutan.
 - 2) Saran dalam menentukan kebijakan atau aturan terkait masalah dan focus penelitian